

MODEL PROJECT BASED LEARNING PADA TEMA EKOSISTEM UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR

Hatnawati ¹,

¹Mi.Yaa Bunayya Fathul Khair

Email :
hatnawati2902@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji penerapan model Project Based Learning (PBL) pada tema Ekosistem untuk meningkatkan hasil belajar siswa. PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam proyek nyata yang relevan dengan materi pelajaran, yang dapat meningkatkan pemahaman konseptual serta keterampilan berpikir kritis. Tema ekosistem dipilih karena relevansinya dengan kehidupan sehari-hari dan kemampuan untuk menghubungkan berbagai konsep ilmu pengetahuan alam (IPA). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang melibatkan siswa kelas X di sebuah SMA. Instrumen yang digunakan meliputi tes hasil belajar, observasi, dan angket untuk mengetahui respon siswa terhadap pembelajaran berbasis proyek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan PBL pada tema ekosistem dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep ekosistem secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, keterlibatan siswa dalam proyek memberikan pengalaman langsung yang memperkaya keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Secara keseluruhan, hasil belajar siswa pada materi ekosistem menunjukkan peningkatan yang signifikan setelah diterapkannya model PBL, yang juga disertai dengan peningkatan motivasi dan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model PBL dapat dijadikan alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA, khususnya pada tema ekosistem.

Kata Kunci: Project Based Learning, Ekosistem, Hasil Belajar, Pendidikan Siswa, Pembelajaran Aktif

PENDAHULUAN

IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala alam, baik yang menyangkut makhluk hidup, ataupun benda mati. Dalam kurikulum Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), IPA merupakan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis untuk menguasai fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan, dan memiliki sikap ilmiah.¹ Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah.²

Hasil prestasi siswa masih di bawah tingkat ketuntasan belajar. pembelajaran IPA di SD/MI, dapat dilakukan dengan bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI, tidak hanya memahami teori tetapi juga menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan

pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran. Cara guru dalam mengajar dan mengatur sistem pembelajaran di kelas dengan menjalin interaksi yang baik terhadap peserta didik termasuk salah satu ciri guru yang profesional.

Guru profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Guru yang profesional hendaknya mampu untuk menguasai materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep dan model keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. Jadi, guru profesional adalah orang yang punya kemampuan dan keahlian khusus dalam

bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dan mampu menerapkan model yang sesuai dengan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terlepas dari model mana yang akan digunakan, terdapat suatu prinsip yang harus dipertimbangkan, bahwa model tersebut tidak hanya terfokus pada aktivitas guru, tetapi juga pada aktivitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan di kelas adalah model project based learning, karena dengan model project based learning siswa dapat belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta dapat tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

Model PJBL Menurut Sani (2014) harus dimulai dari tahapan berikut penyajian permasalahan, membuat perencanaan, menyusun penjadwalan, memonitor pembuatan proyek, melakukan penilaian, dan evaluasi. Melalui pendekatan saintifik dengan model PJBL membuat kemandirian belajar siswa menjadi lebih baik. Menurut Candy dalam Nagpal et al., (2013) Melalui pendekatan saintifik dengan model PjBL siswa juga akan melatih keterampilannya dalam memecahkan masalah dan menghasilkan produk layaknya seorang peneliti (Voronchenko, 2015). Pembelajaran dilakukan dengan model Project Based Learning (PjBL) yang di dalamnya memuat langkah-langkah pendekatan saintifik.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasikan suatu kondisi sehingga mereka dapat mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalamannya dapat diakses oleh guru lain.

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas

secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa.

Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Dengan demikian penelitian ini merupakan suatu bentuk penelitian reflektif, melalui tindakan tertentu untuk memperbaiki dan meningkatkan praktek pembelajaran di kelas secara profesional. Melalui penelitian tindakan kelas, guru dapat melakukan pengamatan pada setiap proses pembelajaran, yang dilanjutkan pada tahap perenungan untuk menelaah dan mengkaji berbagai kelebihan dan kekurangan. Pada pembelajaran ditahap berikutnya diharapkan terjadi perubahan ke arah perbaikan yang terus meningkat.

Suharsimi Arikunto (1998:134) mengemukakan bahwa metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis, sehingga lebih mudah diolah.

Data penelitian ini bersumber dari interaksi peneliti dan siswa, dalam pembelajaran. Peningkatan prestasi belajar berupa data tindak belajar atau perilaku belajar yang dihasilkan dari tindak mengajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data dalam penelitian ini dikumpulkan oleh peneliti melalui metode observasi dan tes.

1. Observasi (Pengamatan)

Ridwan (2007:76) menjelaskan bahwa observasi yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Karena sifatnya mengamati, maka alat yang paling pokok adalah panca indera, terutama indera penglihatan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan terhadap subjek, yaitu mengamati terutama minat dan perubahan yang dialami siswa sebelum dan sesudah pembelajaran.

2. Metode Tes

Tes merupakan pengumpul informasi. Dalam penelitian ini metode tes digunakan sebagai alat untuk memperoleh data dengan menguji kemampuan siswa sebelum diberi tindakan pembelajaran. Melalui metode tes tersebut digunakan untuk menguji sejauh mana perbandingan siswa mengalami perubahan tingkahlaku serta prestasi sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan pembelajaran.

Suharsimi Arikunto dalam buku Manajemen Penelitian (2005:101) mengartikan instrumen penelitian sebagai alat bantu merupakan saran yang dapat diwujudkan dalam benda misalnya angket, daftar cek, pedoman wawancara, lembaran pengamatan.

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode tes, maka instrument yang dipakai adalah lembar soal tes.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakan tindakan pembelajaran, peneliti melakukan kegiatan pretes dengan maksud untuk memperoleh gambaran dan mengidentifikasi permasalahan yang dialami peserta didik berkenaan dengan pelajaran IPA pada tema ekosistem materi penggolongan hewan berdasarkan makanannya kelas V MIS. Yaa Bunayya Fathul Khair Kota Makassar yang diberikan pendidik pada pertemuan pelajaran sebelumnya.

Dari seluruh peserta didik kelas V yang berjumlah 15 peserta didik, hanya terdapat 5 peserta didik yang mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan peserta didik kelas V pada materi ekosistem masih kurang dari target, untuk lebih jelasnya maka kondisi awal kemampuan peserta didik kelas V dari evaluasi pre tes dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Nilai Hasil Belajar Peserta didik pretes

No	Nama peserta didik	KKM	Nilai	Keterangan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	Muh. Syahran	70	50		TT
2	Muh. Ikhsan	70	35		TT
3	Maulana Fahri	70	40		TT
4	Az Zahra Faizah Maryam	70	70	T	
5	A.M. Yaqsam Sajid	70	50		TT
6	Ibnu Uwais	70	60		TT
7	Ahmad Al Faqih Hafidz	70	80	T	
8	Hania syakira	70	20		TT
9	Muh. Haziq Alfariza	70	40		TT
10	Aliqa Putri	70	60		TT
11	Salsabila Dinda Nuraeni	70	60		TT
12	Siti Fatimah As syahrah	70	70	T	
13	Muhammad Ahzanugrah	70	80	T	
14	Siti Nadipa Liku	70	80	T	
15	Al Ghazali	70	60		TT
Jumlah				855	
Rata-rata				57	

	Prosentase Kelulusan	33,33%
--	-----------------------------	---------------

Keterangan :

T = Tuntas (<70)

TT = Tidak Tuntas (>70)

Gambar 4.1 Diagram Hasil Ketuntasan Belajar Peserta didik Pada Pra Siklus

Berdasarkan tabel 4.1 diatas hasil belajar peserta didik kelas V MI Yaa Bunayya fathul Khair yang memperoleh nilai dibawah 70 (KKM) yaitu 10 peserta didik atau mencapai 66,67 % dan untuk peserta didik yang memperoleh nilai sama atau diatas 70 (KKM) yaitu hanya sekitar 33,33% yaitu 5 peserta didik dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketntasan kelas yang diperoleh sebesar 33,33% dan tentunya itu masih berada dibawah ketuntasan belajar.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I dihasilkan temuan:

- Guru masih kurang terampil dalam menerapkan model pembelajaran Project based learning.
- Pada saat memberikan penjelasan materi sebagian peserta didik belum dapat merespon dengan baik.
- Terlihat 40 % peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan soal.
- Hasil postes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,33 dengan ketuntasan belajar 60 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil pembahasan Siklus I, maka guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan dalam memberikan pertanyaan sebaiknya mengarah kepada peserta didik tertentu. Berdasarkan perolehan hasil di pembelajaran Siklus I dari nilai rata-rata dan ketuntasan kelas maka Siklus I perlu diulang kembali agar hasil belajar peserta didik kelas V MI Yaa Bunayya Fathul Khair pada tema ekosistem meningkat dan ketuntasan belajar peserta didik dapat dicapai.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus I

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus I dihasilkan temuan:

- Guru masih kurang terampil dalam menerapkan model pembelajaran Project based learning.
- Pada saat memberikan penjelasan materi sebagian peserta didik belum dapat merespon dengan baik.
- Terlihat 40 % peserta didik kurang aktif dalam mengerjakan soal.

- Hasil postes yang dilaksanakan pada akhir Siklus I diperoleh rata-rata nilai sebesar 69,33 dengan ketuntasan belajar 60 %.

Refleksi

Berdasarkan hasil pembahasan Siklus I, maka guru memberikan motivasi kepada peserta didik dalam menyelesaikan tugas dan dalam memberikan pertanyaan sebaiknya mengarah kepada peserta didik tertentu. Berdasarkan perolehan hasil di pembelajaran Siklus I dari nilai rata-rata dan ketuntasan kelas maka Siklus I perlu diulang kembali agar hasil belajar peserta didik kelas V MI Yaa Bunayya Fathul Khair pada tema ekosistem meningkat dan ketuntasan belajar peserta didik dapat dicapai.

Pembahasan Hasil Penelitian Siklus II

Berdasarkan hasil observasi dan refleksi pada Siklus II dihasilkan temuan:

1. Guru sudah mulai dapat menerapkan model pembelajaran Project based learning dalam proses pembelajaran.
2. Pada siklus II terjadi perubahan anggota kelompok. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang mempunyai kemampuan kurang dapat bekerja sama dengan peserta didik yang mempunyai kemampuan yang lebih, dengan tujuan agar mereka dapat membantu rekan yang kurang kemampuannya.
3. Hasil postes akhir siklus II diperoleh rata-rata nilai 86 dengan ketuntasan belajar kelas 93,33%.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada akhir Siklus II telah mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka sampai pada siklus II. Berdasarkan kajian dan pembahasan pada Siklus I dan Siklus II terdapat temuan-temuan sebagai berikut:

1. Kinerja guru mengalami peningkatan dari Siklus I ke Siklus II khususnya dalam penerapan model pembelajaran Project based learning.
2. Kinerja, semangat dan kerja sama peserta didik dalam pembelajaran Project based learning dari Siklus I dan Siklus II mengalami peningkatan. Peserta didik mulai terbiasa dengan pola belajar bersama dan benar-benar memiliki tanggung jawab dalam kelompoknya.

Berdasarkan hasil nilai rata-rata yang diperoleh pada kondisi awal (pre tes), Siklus I dan Siklus II, telah terjadi peningkatan nilai rata-rata dan peningkatan ketuntasan kelas. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 2. Peningkatan Nilai Rata-Rata dan Ketuntasan Kelas

Kegiatan	Rata-Rata Kelas	Prosentase Kelulusan
Kondisi Awal	57	33,33%
Siklus I	69,33	60%
Siklus II	86	93,33%

Refleksi Hasil belajar peserta didik melalui penerapan model Project based learning telah mengalami peningkatan. Peningkatan ini dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik pada pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan hasil temuan pada Siklus I dan Siklus II pada uraian di atas ternyata dengan diterapkan model Project based learning di kelas V dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada tema.ekosistem

KESIMPULAN

Kemampuan menggolongkan hewan berdasarkan makananya pada tema ekosistem melalui model Project based learning pada peserta didik kelas V MIS. Yaa Bunayya Fathul Khair Kota Makassar pada siklus pertama dapat terlihat bahwa peserta didik yang berhasil memperoleh nilai > 70 sebanyak 9 peserta didik dengan prosentase 60%, sedangkan yang mendapat nilai dibawah 70 sebanyak 6 peserta didik. Di lanjutkan pada hasil belajar pada siklus II diatas dapat terlihat adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik yang dianggap berhasil memperoleh nilai > 70 sebanyak 14 peserta didik dengan prosentase 93,33%, sedangkan 1 peserta didik yang mendapat nilai dibawah < 70 dengan prosentase 6,67%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus II adalah 86.

DAFTAR PUSTAKA

Abuddin Nata, Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran, (Jakarta :Kencana, 2011)

Amir, Inovasi Pendidikan Melalui Project based learning, (Jakarta: Kencana Prenda Media Group, 2009)

Anita, Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPA materi gaya, (Bukanagara: 2013)

Arikunto, Suharsimi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djojosoediro, Wasih. *Hakikat IPA dan Pembelajaran IPA SD, Pdf*. Diakses pada tanggal 24 April 2017.

<https://journal.barkahpublishing.com/index.php/jppg>

Hendro, dkk, Pendidikan IPA 2, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2007)

<http://muhammadfeldi.blogspot.co.id/2016/10/makalah-hakikat-pembelajaranipa-di-sd.html>, diakses pada tanggal 22 Mei 2017

<http://www.pmat.borneo.ac.id/wpcontent/uploads/2012/03/PembelajaranIPA.pdf>.

Situmorang, dkk, Pendidikan Profesi dan Sertifikasi Pendidik (Kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial), (Jakarta: Macanan Jaya Cemerlang, 2008)

Sa'diyah, Chalimatus, dkk. 2015. *Keefektifan Model Project based learning*.

Solihah, Y. Y. (2017). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Subtema Memelihara Ekosistem (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema Ekosistem Kelas V SDN Rancasawo 03 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017)* (Doctoral dissertation, FKIP Unpas).

Suriyana, Indah, dkk. 2014. *Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Model Project based learning*. Lampung: Universitas Lampung.

Edusentris. 2015. *Keefektifan Model Project based learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Vol. 2 No 1. Semarang: Universitas PGRI

Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Gramedia Widiasarana.

Wardhani, I et al. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. (edisi kesatu). Jakarta:Universitas Terbuka.